

Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ade Sri Mulyani

AMIK BSI Jakarta, ade.aml@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat informasi akuntansi dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah menganggap bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka, mereka lebih fokus kepada pengembangan usahanya melalui pemasaran mencari *supplier* yang sesuai, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak pernah mengetahui secara rinci alur biaya yang dikeluarkan dan masuk, dalam prakteknya selalu berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara teratur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data berasal dari sumber data internal yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pemilik dan pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitian ini membandingkan teori dengan hasil wawancara dengan pemilik dan pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Informasi akuntansi mempunyai manfaat terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Manfaat yang diperoleh dari informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Informasi akuntansi dibutuhkan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk pengawasan dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankan.

Kata Kunci : Informasi, Akuntansi, Manfaat, Keuangan.

ABSTRACT

This study is to know the benefits of accounting information in the development of Micro Small and Medium Enterprises. Small and Medium Business Acquirers assume that accounting is not so important to their business, they focus more on developing their business through marketing to find suitable suppliers, providing good service, but never knowing in detail the flow of costs incurred and entering, in practice always running without relying on regularly organized financial information. The method used in this research is qualitative research method. The data comes from internal data sources such as observation, documentation and interviews with owners and managers of Micro Small and Medium Enterprises. The results of this study compared the theory with the results of interviews with owners and managers of Small and Medium Micro Enterprises. Accounting information has benefits to the development of Micro Small and Medium Enterprises. Benefits derived from accounting information is for decision making, knowing rising turunya profit business, knowing income and expenditure of money and to know the graph of sales and production of perpetrators of Small and Medium Micro Enterprises. Accounting information is required for small and medium business actors to supervise in running the business that is being run.

Keywords: Information, Accounting, Benefits, Finance.

Naskah diterima : 28 Desember 2017, Naskah dipublikasikan : 15 April 2018

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap lapangan pekerjaan, pemerataan, pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan sebagai penggerak peningkatan ekspor. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu dilakukan pemberdayaan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala yang dialami Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sehingga mampu memberi kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Informasi akuntansi merupakan peranan penting untuk mencapai keberhasilan setiap usaha, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah, tetapi dalam prakteknya selalu berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara teratur. Menurut salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi (IAI), Idrus (2000) dalam Pinasti (2007) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Mereka beranggapan tanpa laporan keuangan kegiatan mereka dapat berjalan dengan normal. Usaha Mikro Kecil dan Menengah banyak berfokus pada kegiatan operasionalnya saja sehingga mengabaikan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan, mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima atau dikeluarkan, jumlah utang dan piutang, jumlah barang yang dibeli atau dijual tanpa mengikuti pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi,

sehingga akan menyulitkan mereka dalam mengukur dan membuktikan kinerja usahanya. Hal tersebut terjadi karena banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum mengetahui dan paham bagaimana membuat pencatatan dan pelaporan keuangan yang tertib dan teratur. Tidak adanya sebuah sistem akuntansi yang baik dan benar, maka sebuah rencana tidak akan bisa disusun dengan sempurna. Umumnya mereka membangun usaha manakala ada kesempatan, disatu pihak atau hal ini tidak bisa dipersalahkan, tetapi dilain pihak usaha yang tidak direncanakan dengan cermat tidak akan bertahan lama. Informasi akuntansi sangat diperlukan dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan masalah segala permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sering kali dalam pengambilan keputusan bisnis disuatu perusahaan diperlukan penilaian kinerja melalui laporan keuangan dimana laporan keuangan yang ada dapat memberikan informasi akuntansi yang tepat dan menggambarkan kondisi perusahaan dengan jelas.

Menurut Ikhsan dkk (2008) informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Pengambilan keputusan bisnis dan penilaian kinerja disuatu perusahaan merupakan langkah penting untuk menentukan keberhasilan perusahaan tersebut. Manfaat penilaian kinerja dalam perusahaan itu sendiri adalah agar perusahaan dapat menilai keberhasilan perusahaan tersebut. Manfaat penilaian kinerja dalam perusahaan itu sendiri adalah agar perusahaan dapat menilai keberhasilan perusahaan dalam pemenuhan target. Karena tidak sedikit perusahaan besar yang berdiri berasal dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, maka penting bagi mereka untuk mengetahui secara jelas bentuk informasi akuntansi apa

saja yang digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis dan penilaian kinerja bagi perkembangan usaha mereka.

KAJIAN LITERATUR

Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2011) Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberi arti. Pada umumnya, informasi dapat berupa informasi yang tertulis dan informasi yang tidak tertulis. Informasi yang tertulis dapat diartikan sebagai informasi yang tercatat atau tertera pada dokumen. Sedangkan informasi yang tidak tertulis dapat diartikan sebagai informasi yang berasal dari pihak lain atau informasi yang tidak tercatat pada dokumen.

Menurut Kusriani dan Koniyo (2007) informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi.

Menurut Roodney (2007) dalam Handayani (2011) mengatakan bahwa informasi sangat dibutuhkan sekali oleh perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun besar. Informasi akuntansi Institute of Chartered Accountants in Australia (ICAA) (2006) dalam Handayani (2011) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif dari suatu entitas yang disiapkan sesuai dengan serangkaian aturan atau standar. ICAA (2006) menegaskan bahwa informasi akuntansi itu bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan. Menurut Sawers (2007) dalam Handayani (2011) menyatakan bahwa informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. ICAA (2006) menegaskan bahwa informasi akuntansi itu bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan tersebut.

Manfaat Informasi Akuntansi Bagi Pelaku Bisnis

Menurut Suwarjono (2008) Informasi akuntansi yang bermanfaat harus mempunyai nilai dalam menambah pengetahuan, menambah keyakinan mengenai profitabilitas terealisasinya harapan dalam kondisi ketidakpastian serta mengubah keputusan atau perilaku para pemakai. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakan maupun pihak diluar penyelenggara. Manfaat informasi Akuntansi bagi pelaku bisnis adalah untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi akuntansi yang bermanfaat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar).

Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Jafar (2004) pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Penciptaan iklim usaha yang kondusif
Perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha keringanan pajak dan sebagainya.
2. Bantuan Permodalan
Perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa, *financial* formal, sektor jasa *financial* informasi skema penjaminan, *leasing* dan dana modal ventura.

3. Perlindungan Usaha

Jenis-jenis usaha tertentu terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*).

4. Pengembangan Kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau antara Usaha Kecil dan Menengah dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun diluar negeri untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha.

5. Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen keuangan, administrasi dan pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan usahanya.

METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca buku literatur tentang informasi akuntansi dan dan berbagai sumber teori lainnya yang berkaitan dengan manfaat informasi akuntansi untuk perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan dari berbagai sumber yang diperoleh, untuk menemukan titik temu atau keterkaitan antar obyek yang diteliti.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan memberikan pertanyaan secara lisan digunakan agar dapat mengetahui lebih jelas bentuk atau jenis informasi akuntansi, dokumen, catatan atau apa saja yang dimiliki pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

PEMBAHASAN

Persepsi Informasi Akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, karena ditentukan dari persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas informasi akuntansi. Kebanyakan dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah menganggap bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka, mereka lebih fokus kepada pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari *supplier* yang sesuai, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak pernah mengetahui secara rinci alur biaya yang dikeluarkan dan masuk. Hasil penelitian pinasti (2007) terhadap pengusaha kecil menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pada dasarnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah melakukan akuntansi secara sederhana, mereka mengetahui dari pengalaman dan pengetahuan yang dipelajari dan diterima dari berbagai sumber dan kehidupan nyata dalam bidang keuangan. Untuk itu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, harus berusaha untuk menambah pengetahuannya mengenai akuntansi dari berbagai sumber dan mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyudi (2009) menyimpulkan bahwa pendidikan manager atau pelaku Usaha Kecil dan Menengah berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. Persamaan inilah yang menunjukkan kebenaran atas hasil penelitian terdahulu.

Kendala Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kendala penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah karena mereka tidak paham akuntansi dan tidak memiliki waktu untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi atau tidak memiliki wawasan yang cukup mengenai akuntansi. Akhirnya mereka harus membayar tenaga ahli yang menguasai bidang akuntansi

untuk bisa menerapkan sistem akuntansi dalam usahanya. Otomatis ini akan menjadi pengeluaran yang cukup signifikan bagi usahanya karena untuk merekrut tenaga ahli akuntansi membutuhkan biaya yang besar. Kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, mengerjakan setiap operasionalnya dilakukan sendiri, mereka belum berani merekrut pegawai jika penjualan masih sedikit. Banyak waktu baginya hanya untuk pengerjaan administrasi daripada untuk memasarkan produknya. Inilah yang menjadi penyebab para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menerapkan sistem akuntansi dalam usahanya karena mereka lebih fokus pada input yang ingin didapat daripada mengatur alur biayanya. Selain itu kendala yang dihadapi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah tidak melakukan pemisahan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi sehingga pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah kesulitan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima.

Sumber Modal yang digunakan

Sumber modal yang digunakan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah dari modal sendiri dan mereka mayoritas belum memanfaatkan fasilitas dari perbankan, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya persyaratan untuk mengajukan pinjaman ke bank terutama terkait dengan pelaporan keuangan karena mayoritas para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menyusun laporan keuangan. Ini berdampak terhadap perkembangan usaha mereka yang dari tahun ke tahun masih stabil, belum menunjukkan perkembangan yang begitu pesat, karena mereka menggunakan modal sendiri yang jumlahnya masih sangat terbatas atau relatif sedikit. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Rudiantoro dan siregar (2011) yang menemukan bahwa responden Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam penelitiannya memiliki persepsi bahwa pembukuan dan laporan keuangan merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya, sebagaimana dikutip oleh Wahdini dan suhairi (2006)

yang menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon *debitor*. Dengan dimanfaatkannya informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi maka akan mendukung ketepatan wirausaha dalam mempertimbangkan konsekuensi keuangan atas keputusan yang diambil.

Penyusunan Laporan Keuangan

Masih banyak para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sama sekali tidak menyusun laporan keuangan, hal ini sangat memprihatinkan. Karena dengan laporan keuangan akan bisa diketahui berapa aset yang dimiliki, berapa laba/rugi yang diperoleh selama periode tertentu. Dan bagaimana perkembangan usaha yang dilakukan. Disamping itu dengan menyusun laporan keuangan yang baik, akan sangat menguntungkan bagi para pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah, terutama untuk persyaratan pengajuan pinjaman ke bank. Sebaliknya jika laporan keuangan sama sekali tidak disusun, maka mereka tidak akan bisa mengetahui bagaimana perkembangan usaha mereka secara riil, mereka hanya mengetahui perkembangan usahanya berdasarkan perkiraan serta angan-angan saja, oleh karena itu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus mengembangkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang mana hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Whetyningtyas (2015) bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja operasional Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik dapat mengetahui kondisi usahanya, dapat mengambil keputusan bisnis dengan tepat, dapat memahami makna laba atau rugi yang diperoleh. Kemudian dapat melakukan evaluasi kinerja sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berdasarkan dari seluruh informasi yang telah didapat

dan kemudian diolah, dapat dilihat bahwa pemahaman yang jelek mengenai akuntansi tidak membuat seseorang untuk tidak belajar akuntansi sebagian besar, sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah paham mengenai manfaat dari informasi akuntansi, bahwa informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pemilik maupun pengurus Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sebab informasi akuntansi pada dasarnya dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk pengambilan keputusan dan pengawasan dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankan, dan hal ini juga harus didukung dengan kemauan dari pemilik atau pengelola usaha kecil dan menengah untuk mau belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa Kebanyakan dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah menganggap bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka, mereka lebih fokus kepada pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari supplier yang sesuai, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak pernah mengetahui secara rinci alur biaya yang dikeluarkan dan masuk. Tingkat Pendidikan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada usaha yang mereka kelola, serta berpengaruh terhadap pandangan tentang persepsi akuntansi secara baik dan benar.

Informasi akuntansi mempunyai manfaat terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Manfaat yang diperoleh dari informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengenalan dan pelatihan mengenai akuntansi bisa menjadi wadah untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih baik dan lebih maju lagi dalam bidang pengelolaan keuangan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran :

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu menambah ilmu tentang akuntansi

dengan cara mengikuti pelatihan baik yang berbayar maupun yang tidak berbayar. Pemerintah telah banyak memfasilitasi para Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk memberikan berbagai pelatihan-pelatihan diantaranya Manajemen Keuangan yang sangat diperlukan untuk perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar memperhatikan pencatatan keuangan yang berpedoman pada akuntansi agar dapat memberikan manfaat untuk perkembangan usahanya.

REFERENSI

- Handayani, D. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah : Jurnal Akuntabilitas Vol. 11, No. 01.
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus. 2008. Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jafar, M. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Infokop Nomor 25 tahun XX.2004.
- Kusrini dan Andri K. 2007. Tuntutan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL server. Yogyakarta : Andi Offset.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu riset eksperimen, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 10 (3).
- Romney, Marshal B dan Paul J. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudiantoro, R. dan Siregar. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP : Simposium Nasional Akuntansi XVI. Aceh. 21-22 Juli.
- Suwarjono. 2008. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan keuangan. Edisi Ketiga. BPFE : Yogyakarta.
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Wahyudi, M. 2009. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Jogjakarta. Tesis Pasca : Universitas Diponegoro.
- Wahdini, S. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. Denpasar : Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Whetyningtyas, A. 2015. Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Operasional UMKM : Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers 2015.

BIODATA PENULIS

Ade Sri Mulyani, Pengajar Bina Sarana Informatika. Lulus strata dua pada Universitas Mercu Buana Jakarta Program studi Manajemen konsentrasi Keuangan. Tertarik dalam penelitian bidang ekonomi dan keuangan.